

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN MINAT SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA KELAS VII MATA PELAJARAN IPS DI MTsS ASAASUNNAJAAH ACEH BESAR

¹⁾Epa Rizkiana, ²⁾Yenni Agustina, ³⁾Ratna Mutia

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP USM, Aceh, Indonesia

Article Info

Email Corresponding Author:

eparizkiana43@gmail.com

Keyword:

*Keterampilan; Minat
Siswa; Prestasi Belajar
Siswa*

ABSTRAK

Keterampilan mengajar merupakan keterampilan yang harus dimiliki setiap guru agar dapat mempelajari materi dengan baik dan akurat, pentingnya peran guru bagi keberhasilan pembelajaran di sekolah, Siswa memerlukan bimbingan dan perhatian gurunya, Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MtsS Asaasunnajaah Aceh Besar, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VII MtsS Asaasunnajaah Aceh Besar tahun ajaran 2023-2024 dengan jumlah siswa sebanyak 53. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 53 siswa responden. Hasil menunjukkan Keterampilan Mengajar Guru berpengaruh positif dengan nilai .143 dan signifikan dengan nilai $\text{sig } 0.05 < 0.05$ terhadap Prestasi Belajar Siswa, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga pada hipotesis pertama itu hasilnya diterima dan menunjukkan Keterampilan Mengajar Guru berpengaruh positif signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa Minat Belajar berpengaruh positif .126 signifikan dengan nilai $\text{sig } 0.003 < 0.05$ terhadap Prestasi Belajar Siswa maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga pada hipotesis pertama itu hasilnya diterima dan menunjukkan Minat Belajar berpengaruh positif signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa, Keterampilan Mengajar Guru dan Minat Belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan dengan nilai $\text{sig } 0.000 < 0.05$ terhadap Prestasi Belajar Siswa, sehingga dalam hal ini hipotesis diterima.

PENDAHULUAN

Hampir Menurut Jupriyanto dan Nuridin (2019: 14), keterampilan mengajar adalah kemampuan guru dalam menyajikan materi, mempelajari materi, memilih metode yang tepat dan mengelola pembelajaran dengan sukses. Keterampilan tersebut tercermin dalam proses pembelajaran. Guru harus mempunyai keterampilan dalam mengajar siswa agar dapat memahami pelajaran yang diberikan guru. Oleh karena itu,

keterampilan mengajar guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru dapat berinteraksi dengan orang lain, mempunyai sikap keteladanan, menguasai bahan ajar dan menerapkannya secara tepat sesuai dengan kemungkinan sekolah, termasuk keterampilan mengajar guru tersebut. Keterampilan mengajar adalah keterampilan pedagogi yang dimiliki guru dan bagaimana mereka memadukan berbagai keterampilan menjadi satu kesatuan. Keterampilan mengajar merupakan keterampilan yang harus dimiliki setiap guru agar dapat mempelajari materi dengan baik dan akurat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru bagi keberhasilan pembelajaran di sekolah. Siswa memerlukan bimbingan dan perhatian gurunya.

Menurut Madjid (2019: 1), Mengajar merupakan pekerjaan khusus yang memerlukan keterampilan yang kompleks. Mengajar bukan sekedar proses penyampaian isi, tetapi juga mencakup aspek yang lebih luas seperti pengembangan sikap, emosi, karakter, kebiasaan, dan nilai. Tanda. Seperti halnya kegiatan profesional lainnya, kegiatan seorang guru memerlukan keterampilan khusus, sehingga tidak semua orang dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Ada banyak keterampilan yang harus dikembangkan guru. Keterampilan ini disebut kompetensi guru

Kompetensi merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki seorang guru. UU Undang No 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kemampuan pribadi, kemampuan pedagogi, kemampuan profesional, dan kemampuan sosial. Guru harus memiliki semua keterampilan tersebut ketika melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah (Dewi dkk, 2018: 1)

Guru adalah komponen manusia dalam proses pendidikan di sekolah, memiliki peran ganda sebagai pendidik dan sebagai pengajar, sebagai pendidik, guru harus mampu memasukkan materi pelajaran ke dalam pikiran siswanya. Karena ini berdampak positif pada proses belajar siswanya, guru harus memahami dan memahami teori-teori dasar, Guru adalah apabila siswa yang diajarkannya mampu mengaplikasikan apa yang mereka ajarkan. Oleh karena itu, guru memiliki pendekatan unik untuk mengajar siswanya dengan tujuan meningkatkan minat siswa dalam pelajaran, (Muliana,2022:1-2)

Guru memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar, di sisi lain, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami kesiapan mental siswa

untuk belajar, kesiapan belajar siswa adalah kondisi awal belajar yang membuatnya siap memberikan jawaban yang ada pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kesiapan belajar dapat mendorong siswa untuk memberikan respons positif selama proses pembelajaran. Akibatnya, guru harus memiliki rencana untuk meningkatkan minat belajar siswa di sekolah.

Guru profesional adalah guru yang mempunyai empat kompetensi dasar, antara lain kompetensi pedagogik, personal, sosial, dan profesional. Salah satu kompetensi terpenting yang harus dimiliki seorang guru profesional adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola proses belajar mengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran termasuk pemahaman siswa.

Kompetensi pedagogik seorang guru pada kenyataannya tidak hanya berkaitan dengan kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, tetapi juga kemampuan memotivasi anak dan mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik dapat kita simpulkan tidak hanya sekedar mengajar, namun juga menjadi mediator dan sahabat bagi anak agar dapat berkembang secara maksimal menjadi individu yang unggul (Fakhrudin, 2019: 57).

Menurut Balqis (2014 :26-27), Kompetensi pedagogik adalah Kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran siswa mereka dikenal sebagai kompetensi pedagogik, untuk meningkatkan kehidupan bangsa, guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik. Kemampuan ini mencakup memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk memaksimalkan potensi mereka.

Minat dapat diungkapkan melalui pernyataan siswa bahwa mereka lebih menyukai suatu hal dibandingkan yang lain, namun dapat pula diungkapkan melalui partisipasi dalam kegiatan. Merupakan hasil kegiatan belajar yang melibatkan perubahan yang dicapai oleh seorang siswa dan dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, angka, atau tulisan. bahwa kinerja adalah hasil usaha dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol-simbol untuk menunjukkan kemampuan mencapai hasil kerja dalam waktu tertentu, Prestasi merupakan ukuran keberhasilan yang dicapai siswa selama proses pembelajaran (Darmadi, 2017: 73). Prestasi merupakan hasil kemampuan, ketrampilan, dan sikap seseorang dalam mencapai sesuatu.

Menurut Syafi'i (2018 :116) Prestasi belajar yang dicapai selama proses kegiatan belajar disebut prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru berdasarkan jumlah bidang studi yang telah dipelajari siswa. Setiap kegiatan pembelajaran harus menghasilkan hasil pembelajaran terbaik. Prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh banyak hal selama proses pencapaiannya; keberadaan guru adalah salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran.

IPS mempunyai cakupan yang luas, sehingga guru perlu membangkitkan minat siswa untuk mempelajari IPS di sekolah. Mengingat luasnya cakupan mata pelajaran IPS, maka kemampuan seorang guru dalam membangkitkan minat siswa dalam mempelajari IPS sangatlah penting, mengingat siswa mungkin saja malas atau menganggap pelajarannya membosankan. Situasi ini memperburuk situasi kelas karena siswa merasa terpaksa melakukan kegiatan belajardan tidak benar-benar terlibat. Hal ini juga dapat mempengaruhi pembelajaran siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di MtsS Asaasunnajaah sebelumnya, peneliti memperoleh data bahwasanya siswa kurang berminat untuk belajar, hal ini terlihat dari sisi siswa yang masuk kelas masih terlambat dan tidak mendengarkan guru ketika menyampaikan materi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang di dasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi merupakan jumlah total subjek penelitian, Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsS Asaasunnajaah yang berjumlah 53 siswa. Menurut Sugiyono, (2020:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini, sebagian atau wakil populasi yang diteliti bila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya lebih besar

dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas VII yang berjumlah 53 siswa.

Menurut Sugiyono (2020: 194), jika dilihat dari sumbernya, data dibedakan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

- a. Survei / Observasi ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa untuk mengetahui tingkat minat mereka terhadap mata pelajaran IPS serta menilai keterampilan mengajar guru. Kuesioner harus dirancang dengan baik supaya pertanyaannya jelas dan mudah dipahami oleh responden.
- b. Observasi, Penulis melihat dan mengamati langsung sekaligus mencatat objek-objek dilapangan yang memperoleh data atau keterangan - keterangan yang akurat objektif dan dapat dipercaya
- c. wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden dengan tujuan mendapatkan informasi yang mendalam. Wawancara dapat bersifat terstruktur, semi- terstruktur, atau tidak terstruktur tergantung pada tingkat panduan pertanyaan. (Sugiyono 2019:291)
- d. Angket adalah instrumen pengumpulan data berupa daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi. Angket dapat bersifat tertutup dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan atau terbuka untuk tanggapan bebas. (Sorensen 2018 :143)
- e. Dokumentasi, merupakan pencatat data-data yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti kemudian data-data tersebut didokumentasikan, adapun Teknik pengumpulan data-data ini penulis di pergunakan untuk memperoleh data-data tentang prestasi belajar siswa pada bidang studi IPS kelas VII dan MTsS Asaasunnajah secara langsung dari buku rapor

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan di ukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan, dapat diberikan kepada responden secara langsung maupun

internet. Di dalam penelitian ini menggunakan angket dimana pertanyaan yang disediakan oleh peneliti menggunakan jawaban yang sudah ditentukan sebelumnya dengan model jawaban mencentang dengan kriteria nilai yang bervariasi.

Menurut Sugiyono (2020:213) menyatakan bahwa Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama), Terdapat tiga variabel yaitu keterampilan mengajar guru sebagai variabel X1, minat belajar sebagai variabel X2, sedangkan prestasi belajar siswa sebagai variabel Y.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah masing-masing independent. berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen apabila variabel dependen tersebut mengalami perubahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MTsS Asaasunnajaah yang berlokasi di kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar, penelitian ini akan dilaksanakan pada Februari sampai dengan Mei 2024, sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsS Asaasunnajaah Tahun ajaran 2024-2025 yang berjumlah 53 siswa, Dokumen penelitian ini digunakan untuk mengetahui Prestasi belajar IPS siswa kelas VII MtsS Asaasunnajaah.

Tabel 1. Gambar umum sekolah MtsS Asaasunnajaah

Gambaran Umum	Keterangan
Nama sekolah	MtsS Asaasunnajaah
Alamat sekolah	Jl. Bandara Sultan Iskandar Muda KM.11,5 Desa Ateuk Lueng Ie Kec.Ingin Jaya Kab, Aceh Besar
Status sekolah	Swasta
Waktu belajar	Pagi
NPWP	76.018.843.3.101.000
Tahun didirikan	1997
Nomor Izin Operasional	218 Tahun 2021
Nomor Izin Operasional	C/WA/MTs/166/2004
Status Tanah	Akte Notaris (Akte jual Beli)

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Sigli

Uji Deskriptif Statistik

Menurut Husaini Usman, statistik deskriptif atau statistik dalam arti sempit, ialah susunan angka yang memberikan gambaran tentang data yang disajikan dalam bentuk-bentuk tabel, diagram, histogram, poligon, frekuensi, ozaiv (ogive), ukuran penempatan (median, kuartil, desil, dan persentil), ukuran gejala pusat (rata-rata hitung, rata-rata ukur, rata-rata harmonik, dan modus), simpangan baku, angka baku, kurva normal, korelasi, dan regresi linier (Sholikhah 2016: 342-362.)

Tabel 2. Uji Deskriptif Statistik Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keterampilan Mengajar Guru	53	60.00	100.00	74.1887	12.02091
Minat belajar	53	40.00	97.00	72.5660	13.28752
prestasi belajar siswa	53	10.00	25.00	19.4528	4.41834
Valid N (listwise)	53				

Sumber: Olah Data Spss 2024

Variabel keterampilan Mengajar Guru menunjukkan nilai rata-rata 74,1887, nilai minimum 60, nilai maksimum 100 dan standar deviasi 12,02091. Variabel Minat Belajar menunjukkan nilai rata-rata 72,5660, nilai minimum 60, nilai maksimum 100 dan standar deviasi 13,28752. Variabel Prestasi Belajar menunjukkan nilai rata-rata 19,4528 nilai minimum 60, nilai maksimum 100 dan standar deviasi 4,41834.

Uji Validitas

Uji validitas adalah proses evaluasi yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen atau alat ukur (seperti tes, kuesioner, atau survei) mengukur apa yang seharusnya diukur, cara melihat validitas adalah mencari nilai R tabel terlebih dahulu. Sesuai ketentuan dari df (N-2, 0,05). N adalah jumlah data yang diuji. Jadi, untuk mencari nilai R tabel kita menggunakan ketentuan (janna,2021: 1-12).

Pada hasil di atas menunjukkan jika nilai Rhitung > Rtabel pada semua indikator maka hasil tersebut menunjukkan jika semua indikator sudah valid.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. (Lesyah, 2021).

Tabel 3. Uji Multikolinearitas Coefficients^a

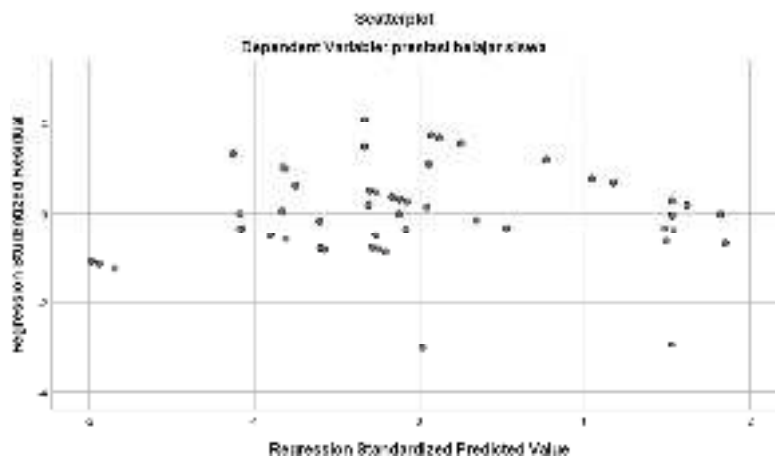
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Keterampilan Mengajar Guru	.570	1.755
Minat belajar	.570	1.755

a. Dependent Variable: prestasi belajar siswa

Nilai VIF < 10 maka hasil tersebut menunjukkan jika data sudah lolos asumsi klasik multikolinearitas.

Uji Heteroskidastisitas

Gambar 4. Uji Heteroskidastisitas



Sebaran titik-titik berada di atas dan dibawah nol maka hasil tersebut menunjukkan jika data sudah lolos asumsi klasik heteroskidastisitas.

Uji Regresi Linear

Uji regresi linier berganda sangat membantu untuk mengetahui pengaruh secara serempak (simultan) baik kualitas maupun kuantitas dari variable-variabel bebas terhadap variable tak bebas. (yuliara 2016:18).

Tabel 5. Uji Regresi Linear Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.348	2.909		-.120	.905
Keterampilan Mengajar Guru	.143	.049	.390	2.918	.005
Minat belajar	.126	.044	.380	2.839	.007

a. Dependent Variable: prestasi belajar siswa

$$Y = -.348 + .143(x_1) + .126(x_2)$$

Nilai koefisien konstanta menunjukkan nilai negatif yaitu -.348 maka apabila variabel keterampilan mengajar guru (X1) dan Minat Belajar (x2) sama dengan nol (0)

maka variabel prestasi belajar siswa akan menurun sebesar -.348

Nilai koefisien Keterampilan Mengajar Guru menunjukkan nilai positif 143. maka apabila variabel keterampilan mengajar guru meningkat maka akan menaikkan variabel Y sebesar 143.

Nilai koefisien Minat Belajar menunjukkan nilai positif 126. maka apabila variabel Minat Belajar meningkat maka akan menaikkan variabel Y sebesar 126.

Uji Hipotesis

Pada pengujian ini akan terdiri dari pengujian parsial (Uji t) Uji simultan (Uji F) dan Uji Koefisien Determinasi, dan berikut adalah ujinya.

Pengujian ini dilakukan adalah untuk melihat pengaruh secara parsial, apabila nilai $\text{sig} < 0.05$ maka berpengaruh signifikan, namun apabila nilai sig lebih besar dari 0.05 maka tidak berpengaruh signifikan, dan berikut adalah hasil uji t

**Tabel 6. Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.348	2.909		-.120	.905
Keterampilan Mengajar Guru	.143	.049	.390	2.918	.005
Minat belajar	.126	.044	.380	2.839	.007

a. Dependent Variable: prestasi belajar siswa

Nilai sig keterampilan mengajar guru menunjukkan nilai sig adalah $0.005 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel Keterampilan Mengajar Guru berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa

Nilai sig pada variabel minat belajar menunjukkan $0.005 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel Minat Belajar berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Pada uji f simultan dilakukan adalah untuk melihat pengaruh secara-bersama-sama apabila nilai $\text{sig} < 0.05$ maka secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap dependen, namun apabila nilai sig lebih besar dari 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap dependen, dan berikut adalah hasilnya

**Tabel 7. Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	498.162	2	249.081	24.090	.000 ^b
	Residual	516.970	50	10.339		
	Total	1015.132	52			

a. Dependent Variable: prestasi belajar siswa

b. Predictors: (Constant), Minat belajar, Keterampilan Mengajar Guru

Pada tabel di atas menunjukkan nilai sig adalah $0.000 < 0.05$ maka Keterampilan Mengajar Guru dan Minat Belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Uji Koefisien Determinasi (R)

Pengujian ini dilakukan adalah untuk melihat berapa persen pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen, dan berikut adalah hasilnya

**Tabel 4.14 Uji R
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.701 ^a	.491	.470	3.21549	2.080

a. Predictors: (Constant), Minat belajar, Keterampilan Mengajar Guru

b. Dependent Variable: prestasi belajar siswa

Nilai R Squared menunjukkan nilai 0.491 maka Keterampilan Mengajar Guru dan Minat Belajar memberikan pengaruh sebesar 49.1% terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Pembahasan

Kompetensi Keterampilan Mengajar Guru berpengaruh positif signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa, hal itu dapat dilihat Nilai koefisien Keterampilan Mengajar Guru menunjukkan nilai positif .143 dan nilai sig adalah $0.005 < 0.05$, maka apabila variabel keterampilan mengajar guru meningkat maka akan menaikkan variabel Y sebesar .143, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parni (2020:100-112) dengan judul penelitian Hubungan Antara Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Ips Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Semayong Tahun Pelajaran 2019-2020, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keterampilan mengajar guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar

siswa sebesar 80% dan sisanya 20% dipengaruhi oleh faktor lainnya.(parni:100-112).

Minat Belajar berpengaruh positif signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa, hal itu dapat dilihat dari Nilai koefisien Minat Belajar menunjukkan nilai positif .126 dan nilai sig $0.003 < 0.05$ maka apabila variabel Minat Belajar meningkat maka akan menaikkan variabel Y sebesar.126, penelitian ini sejalan dengan penelitian Selfiani, Adriana Kosama, Abdurahman Hatsama (2023:22-34) dengan judul penelitian Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Kabupaten Sorong, Hasil analisis uji hipotesis diketahui, ada pengaruh positif minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa indonesia. Hal ini ditunjukkan dari ada nilai skor angket minat belajar memiliki mean 34,73 sedangkan prestasi belajar memiliki mean 65,30 dan $t_{tabel} = 1,701$ sedangkan $t_{hitung} = 4,662$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $0,00 < 0,05$. Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kabupaten Sorong.

KESIMPULAN

Keterampilan Mengajar Guru berpengaruh positif dengan nilai .143 dan signifikan dengan nilai sig $0.05 = 0.05$ terhadap Prestasi Belajar Siswa, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga pada hipotesis pertama itu hasilnya diterima dan menunjukkan Keterampilan Mengajar Guru berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa. Minat Belajar berpengaruh positif .126 signifikan dengan nilai sig $0.003 < 0.05$ terhadap Prestasi Belajar Siswa maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga pada hipotesis pertama itu hasilnya diterima dan menunjukkan Minat Belajar berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa. Keterampilan Mengajar Guru dan Minat Belajar secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan dengan nilai sig $0.000 < 0.05$ terhadap Prestasi Belajar Siswa, sehingga dalam hal ini hipotesis diterima.

REFERENSI

- Ahmad Syafi'i dkk (2018), Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi, *Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2, Juli 2018*
- Balqis Putri (2014) Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Smpn 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Administrasi Pendidikan ISSN 2302-0156 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*

- Dewi dkk, (2018) Analisis Keterampilan Mengajar Guru IPA Pada Masa Pandemi Di SMP Islam Terpadu Se-Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Volume 07, Nomor 04, Tahun 2021, Hal.136-144*
- Darmadi. (2017). Prestasi Belajar IPS: Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar. *jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia (2020)*
- Fakhrudin, (2019). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Anak Usia Dini Tersertifikasi Terhadap Minat Belajar Anak Selama Pandemi. *Jurnal Ilmiah PesonaPaud, Vol 8, No. 1 (2021)*
- Firsti Zakia Indri, & Gerry Hamdani Putra. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sector Industry Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan, 2(2), 236-256. <https://doi.org/10.55606/jimek.v2i2.242>*
- Jupriyanto dan Nuridin, (2019). Analisis Keterampilan Mengajar Guru IPA Pada Masa Pandemi Di SMP Islam Terpadu Se-Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Volume 07, Nomor 04, Tahun 2021, Hal.136-144*
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik Yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad(DDI), 1-12*
- Lesyah Rodliyah, S.Si., M. P. (2021). *Pengantar Dasar Statistika*. In Biogeografia.
- Madjid. (2019) kompetensi profesional guru: keterampilan dasar mengajar, *journal Pegguruang: Conference Series eISSN: 2686-3472*
- Muliana dkk, (2022:1-2) Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Era New Normal Di Min 17 Aceh Barat, *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI | Vol. 7 No. 1, April 2022, hal 1-2*
- Sugiyono. (2020:81) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sholikhah, A. (2016). Statistik Deskriptif dalam penelitian. *Komunika, 10 (2), 342-362*.
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik, 11(1), 432- 439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>*